

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri agar bisa hidup mandiri. Pendidikan merupakan hal penting bagi kelangsungan kehidupan manusia bagi masa depan dirinya, bangsa dan negaranya. Berjalannya waktu dan seiring perkembangan zaman, globalisasi yang ada dihadapan kita adalah sebuah fakta yang tidak bisa kita pungkiri dan hindari.

Revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi seakan menjadikan dunia tanpa batas. Keberadaan internet dapat membuat kita mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dalam hitungan detik. Pengetahuan dan teknologi sudah menjadi prioritas dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Informasi yang tidak terbatas akan sangat membahayakan apabila tidak didasari dengan pendidikan yang menunjang.

Pentingnya pendidikan membuat pemerintah untuk terus mengupayakan inovasi untuk pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 :

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap mata pelajaran mengandung 18 karakter penting, hal ini sejalan dengan pendapat Salahudin (2013: 187) bahwa, “dalam kurikulum pendidikan yaitu, setiap mata pelajaran memuat 18 karakter”. 18 karakter tersebut salah satunya adalah cinta tanah air atau nasionalisme. Seiring berkembangnya zaman, sikap nasionalisme semakin memudar. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru kelas V (lima) A SD Negeri 1 Pageraji ditemukan beberapa bukti sikap nasionalisme yang semakin memudar. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan bahasa persatuan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah sangat sedikit sekali siswa yang menggunakannya. Bukti lain ditunjukkan ketika peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu nasional, banyak diantara mereka khususnya kelas V (lima) A SD Negeri 1 Pageraji masih salah dalam menyanyikan lagu nasional baik dari syairnya, maupun nadanya, bahkan ada yang tidak hafal dengan lagu nasional, selain itu masih banyak siswa yang terlambat hadir ketika pelaksanaan upacara, bermain sendiri ketika upacara bendera berlangsung, banyak yang tidak menggunakan atribut lengkap ketika pelaksanaan upacara, dan masih banyak juga kelas-kelas yang ada di SD Negeri 1 Pageraji belum memasang gambar burung Garuda, presiden serta wakil presiden.

Mata pelajaran pokok di sekolah dasar terdiri dari Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Pkn. Sejalan dengan pernyataan anas dalam bukunya, setiap mata pelajaran memuat 18 karakter termasuk diantaranya adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial, ilmu yang mengkaji berbagai gejala-gejala sosial yang terjadi. Susanto, (2013: 137) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah

untuk memberikan wawasan kepada peserta didik khususnya ditingkat dasar dan menengah”. Pengertian mata pelajaran IPS diatas menjelaskan bahwa kajian IPS mempunyai cakupan yang luas. Cakupan IPS yang luas, menjadikan siswa mampu menciptakan rasa ingin yang tinggi. Rasa ingin tahu siswa diimplementasikan melalui kegiatan membaca.

Pada kenyataanya, kegiatan membaca khususnya pada mata pelajaran IPS masih sangat kurang. Hal ini dilatar belakangi oleh rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa masih sangatlah kurang. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS yang membahas tentang sejarah. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pengumpulan data-data berupa nilai siswa ditemukan hampir 50% nilai peserta didik tidak mencapai batas tuntas atau KKM yang sudah ditentukan. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas V (lima) A SD Negeri 1 Pageraji untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan sejarah dikeluhkan oleh guru sulit untuk didapatkan. Guru sudah berupaya dengan menggunakan model pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran diskusi, ceramah bervariasi dan lain sebagainya, namun belum juga menunjukkan adanya perubahan pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah di kelas V (lima) A SD Negeri 1 Pageraji, akan diperbaiki dengan

menggunakan media pembelajaran berupa permainan monopoli. Penggunaan media permainan monopoli diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada, karena dengan menggunakan media ini peserta didik dapat bermain namun pengetahuannya bertambah, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar bagaimana proses perjuangan melawan penjajah.

Media pembelajaran monopoli yang akan digunakan, dirancang sesuai dengan bahasan yang akan dipelajari. Penggunaan media pembelajaran monopoli yang akan dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Media monopoli memuat tentang cerita singkat perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar yang menunjang. Model pembelajaran tipe TPS akan membantu berjalannya proses pembelajaran yang dipadukan dengan media permainan monopoli. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran monopoli diharapkan dapat meningkatkan sikap nasionalisme dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media Monopoli dan metode pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah?

2. Apakah penggunaan media Monopoli dan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah.
2. Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik dengan menggunakan media permainan monopoli.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajah.

b. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru-guru dapat mengetahui penggunaan metode dan media yang sesuai.

c. Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan tentang model, metode, dan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar khususnya pada tingkat sekolah dasar.

